

**“Kami Dalam” (Keluarga Mengerti Imunisasi Dasar Lengkap) di Desa Ambakiang Wilayah Kerja UPT Puskesmas Awayan Balangan**

**“Kami Dalam” (*Families Understand Complete Basic Immunization*) Program in Ambakiang Village, Awayan Balangan Health Center Working Area**

**Putu Ayu Wulandari<sup>1)\*</sup>, Siti Noor Hasanah<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia \*email: [putuayuwulandari9@gmail.com](mailto:putuayuwulandari9@gmail.com)

**ABSTRAK**

Desa Ambakiang, terletak kurang lebih 6 Km dari Puskesmas Awayan dengan kondisi wilayah daerah perbukitan. Terdapat tiga RT di desa Ambakiang dengan jumlah 723 Kepala Keluarga. Pelaksanaan imunisasi yang ada di desa Ambakiang dilaksanakan di posyandu yg diadakan 1 bulan sekali di tempat balai desa. Disaat pelaksanaan posyandu di desa banyak dihadari bayi dan balita yang ada di desa Ambakiang, petugas Kesehatan Puskesmas Awayan dan kader. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan midwifery project melalui program "KAMI DALAM" (Keluarga Mengerti Imunisasi Dasar Lengkap) Di desa Ambakiang Wilayah Kerja Puskesmas Awayan Balangan. Metode midwifery project “KAMI DALAM” ini berupa penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada anak usia 0-12 bulan dan peran keluarga yang harus dikuatkan dalam melakukan pendekatan dalam menginformasikan pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada orang tua di Desa ambakiang wilayah kerja Puskesmas Awayan Balangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 14 Responden nilai rata-rata saat dilakukannya Pre Test didapatkan dengan nilai 47,85 Setelah diberikan materi maka hasil post-test didapatkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 86,42.

**Kata kunci :** *Imunisasi Dasar Lengkap, Peran Keluarga*

**ABSTRACT**

*Ambakiang Village is located approximately 6 km from the Awayan Community Health Center in a hilly area. There are three RTs in Ambakiang village with a total of 723 heads of families. Immunization in Ambakiang village is carried out at the posyandu which is held once a month at the village hall. During the implementation of the posyandu in the village, there were many babies and toddlers in Ambakiang village, Awayan Community Health Center health workers and cadres. Based on the above background, it is necessary to carry out a midwifery project through the "KAMI Dalam" (Families Understand Complete Basic Immunization) program in Ambakiang village, Awayan Balangan Health Center Working Area. The "KAMI DALAM" midwifery project method is in the form of counseling about the importance of complete basic immunization for children aged 0-12 months and the role of the family that must be strengthened in taking an approach in informing the importance of complete basic immunization to parents in Ambakiang Village, the working area of the Awayan Balangan Health Center. The pre-test results show that of the 14 respondents the average score during the pre-test was 47.85. After being given the material, the post-test results showed an increase with an average score of 86.42.*

**Keywords:** *Complete Immunization, Families Role*

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian zat kekebalan kepada bayi dengan tujuan untuk merangsang system imun tubuh bayi sehingga menjadi kebal terhadap suatu penyakit kekebalan ini dapat bersifat parsial atau total. Kalau total, bayi tersebut dapat terhindar dari penyakit bersangkutan. Jika parsial, maka walaupun bayi masih dapat terinfeksi suatu penyakit, penyakit tersebut akan bersifat ringan saja, tidak seberat jika tidak mendapat imunisasi. Sangat amat jarang vaksin menimbulkan kematian jika dibandingkan dengan kematian yang ditimbulkan akibat menderita penyakit tertentu karena anak tidak divaksin.[1]

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya [2]

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Seperti diketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai unit pelayanan (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari tidak memberikan imunisasi pada anak adalah anak tidak mempunyai kekebalan spesifik, jika anak tidak mempunyai kekebalan spesifik anak akan mudah terserang penyakit berbahaya sistem imun anak akan menjadi lemah, anak akan mudah sakit bahkan kematian atau kecacatan. Pada pemberian imunisasi HB0 dapat menghindari dari penyakit hepatitis, pemberian imunisasi BCG dapat menghindari dari penyakit TBC, pemberian imunisasi pentabio [3].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Awayan Kabupaten Balangan didapatkan bahwa cakupan Imunisasi di Puskesmas Awayan untuk tahun 2023 sampai bulan Oktober adalah 53,46% dengan jumlah desa 23 dan desa yang paling rendah cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah desa Ambakiang dengan jumlah bayi tahun 2023 yaitu 14 orang dan yang telah

diberi imunisasi dasar lengkap berjumlah 5 orang (22,22%). Berdasar latar belakang diatas maka mahasiswa membuat project “KAMI DALAM” (Keluarga Mengerti Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Ambakiang) dengan memberikan edukasi berupa pengetahuan tentang imunisasi kepada anggota keluarga, media yang digunakan berupa leflet dan buku saku.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode midwifery project “KAMI DALAM” ini berupa penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada anak usia 0-12 bulan dan peran keluarga yang harus dikuatkan dalam melakukan pendekatan dalam menginformasikan pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada anggota keluarga di Desa Ambakiang wilayah kerja Puskesmas Awayan Balangan. Narasumber dalam kegiatan ini adalah mahasiswa profesi kebidanan Universitas Sari Mulia didampingi oleh petugas imunisasi Puskesmas Awayan. sebelum melakukan penyuluhan mahasiswa melakukan pretest dengan membagikan kuesioner kepada anggota keluarga bayi yang berhadir di posyandu, dan setelah dilakukan penyuluhan tentang Imunisasi dasar lengkap kemudian diadakan kembali evaluasi dengan cara membagikan kembali kuesioner.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program “KAMI DALAM” telah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 bertempat di Rumah tempat posyandu atau balai desa, diawali dengan pertemuan dengan kepala desa Ambakiang dan kader Desa Ambakiang sebagai koordinasi awal terkait pelaksanaan kegiatan yang dihadiri oleh bidan desa Ambakiang, pembimbing klinik, dan bidan koordinator Puskesmas Awayan Balangan. Penulis selama proses kegiatan tersebut menggunakan media Buku Saku dan leflet.

Pada jadwal dan waktu kegiatan yang telah ditentukan tersebut, dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap. Sebelum dilakukan penyuluhan semua keluarga yang membawa bayi mengerjakan kuesioner (pre-test) dengan jumlah pertanyaan 10 soal. Setelah selesai mengerjakan pre-test kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap. Narasumber pada penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa Profesi Kebidanan, bidan desa dihadapan pembimbing pendidikan, pembimbing klinik, dan bidan koordinator.

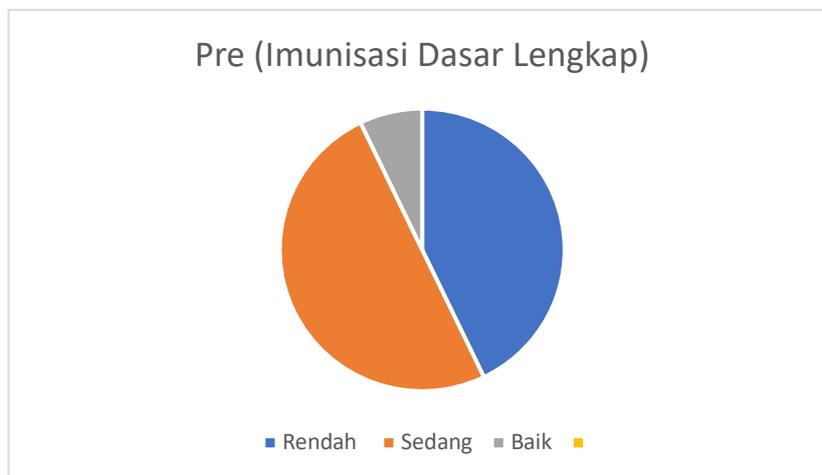
Pada pelaksanaan ini pertemuan dilaksanakan dengan pembimbing klinik, bidan koordinator KIA dan bidan desa yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2024, pertemuan dilakukan di Balai Desa yang dijadikan tempat untuk melakukan posyandu dalam rangka pemberian imunisasi pada bayi dan balita dan penjelasan mengenai imunisasi menggunakan leflet dan Buku Saku yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyampaikan informasi kepada keluarga yang memiliki bayi dan balita agar cakupan imunisasi dasar lengkap tercapai.

Setelah sesi materi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan difeedback langsung secara interaktif. Sebelum acara selesai para keluarga yang membawa bayi mengerjakan kuesioner (post-test) kembali dengan soal acak.

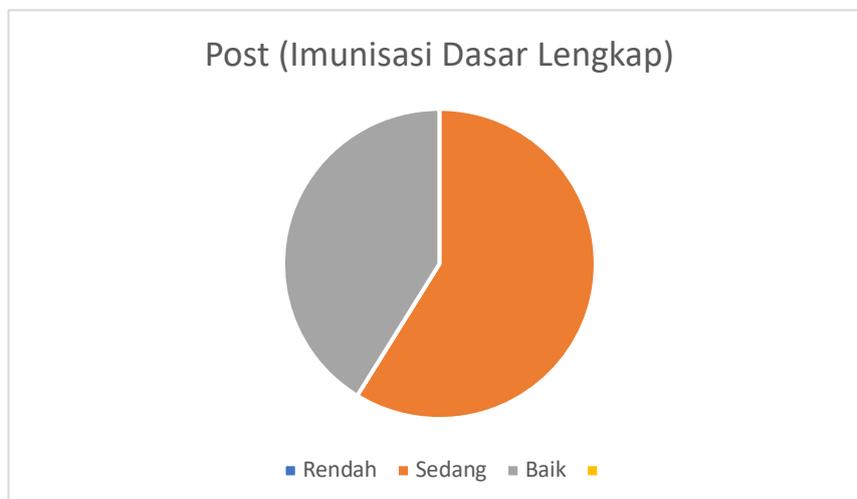
Dengan Beberapa Klasifikasi Penilaian yaitu :

- a. Rendah : Nilai < 50
- b. Sedang : Nilai 50 – 70
- c. Baik : Nilai > 70

Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 14 Responden nilai rata-rata saat dilakukannya Pre Test didapatkan dengan nilai 47,85 Setelah diberikan materi maka hasil post-test didapatkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 86,42 Adapun hasil perbandingan pre-test dan post-test adalah sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Pengukuran Hasil Pre Test program “KAMI DALAM”



Gambar 2. Diagram Pengukuran Hasil Post Test program “KAMI DALAM”

Program “KAMI DALAM” ini diharapkan dapat membantu Pencapaian Cakupan Imunisasi dasar lengkap, yang tepat pada anak terutama bayi dan balita yang dapat mengubah pola pikir dan melibatkan Keluarga dalam masyarakat dalam untuk berperan aktif membantu bidan dalam mensukseskan program guna mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi di desa Ambakiang, wilayah kerja Puskesmas Awayan Balangan.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi Program “KAMI DALAM”



Gambar 5. Dokumentasi Demostrasi Program “KAMI DALAM”

## KESIMPULAN

Telah dilaksanakan program “KAMI DALAM” sebagai upaya untuk meningkatkan Angka Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di desa Ambakiang, wilayah kerja Puskesmas Awayan. Program “KAMI DALAM” yang dilaksanakan oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu upaya penanganan peningkatan status imunisasi yang terjadi di desa Ambakiang, wilayah kerja Puskesmas UPTD Awayan.

Keberlanjutan dari program “KAMI DALAM” sangat diharapkan sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang apa itu imunisasi, kapan saja harus melakukan imunisasi, dan manfaat imunisasi serta program ini semoga dapat menjadi inovasi bagi puskesmas dalam mencegah terjadinya penurunan angka cakupan imunisasi dasar lengkap dan program ini juga dapat diterapkan tidak hanya kepada Keluarga yang akan memberikan pemahaman pada masyarakat namun dapat kepada ibu yang memiliki bayi dan balita serta dapat juga pada ibu hamil agar dapat mempersiapkan diri untuk imunisasi dasar lengkap dapat diberikan kepada anaknya ketika telah melahirkan.

## SARAN

### 1. Mahasiswa

Dapat menerapkan konsep kebidanan komunitas untuk meningkatkan dan mengaktifkan kembali peran Keluarga memotivasi orang tua guna untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di desa Ambakiang, wilayah kerja Puskesmas Awayan Balangan.

### 2. Bidan desa

Dapat menjadikan program “KAMI DALAM” sebagai kegiatan untuk meningkatkan angka cakupan imunisasi dasar lengkap dan kegiatan rutin posyandu menekankan kembali terkait manfaat dan pentingnya imunisasi.

### 3. Puskesmas

Mampu menjadi fasilitas bagi bidan desa kedepannya dalam memotivasi orang tua yang memiliki bayi balita untuk membantu program “KAMI DALAM” ini serta dapat menjadi inovasi di Puskesmas UPTD Awayan selaku wilayah yang tercakup dalam program kerja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat hingga seluruh staff Puskesmas Awayan Balangan wilayah desa Ambakiang atas waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] Ditjen P2P. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR).Kemenkes RI, 2016)
- [2] Garaha. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Sawah. Majority 4 (2015)
- [3] Kaur SP, Gupta V. COVID-19 Vaccine: A comprehensive status report. Vol. 288, Virus Research. Elsevier B.V.; 2021
- [4] Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin situasi imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- [5] Kemenkes RI. Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).
- [6] Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI. Makarim F.R. Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan. Riptek.2018;2(2):8796.<https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/30/31>
- [7] Senewe. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Jurnal Keperawatan 5, 1 (2017)
- [8] WHO. Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia. [http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/m\\_r\\_measles\\_status.pdf?ua=1](http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/m_r_measles_status.pdf?ua=1) (2019)